

BAB 7**KESIMPULAN DAN SARAN****7.1 Kesimpulan**

Mengkaji hasil penelitian beserta pembahasan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

I. Profil biologi anjing Kintamani adalah sebagai berikut :

a. Karakteristik Bagian luar badan :

Anjing Kintamani berukuran kecil sampai sedang, tinggi badan rata-rata pada betina $44,65 \pm 2,15$ cm dan pada yang jantan $51,25 \pm 4,3$ cm dengan berat badan masing-masing $13,14 \pm 2,47$ kg pada betina dan $15,90 \pm 1,49$ kg pada jantan. Anjing Kintamani mempunyai moncong lurus dengan nostril berwarna hitam, telinga tegak berbentuk segitiga, mata berwarna coklat muda dengan kedudukan menyamping. Tipe kepala adalah *Mesatichepalic*. Tubuh diselaputi oleh bulu berwarna putih atau hitam. Bentuk bulu bergelombang dan pada tempat tertentu seperti pada tengkuk, ekor dan belakang paha relatif panjang. Bentuk ekor adalah bulan sabit, *squirrel*, melingkar dan tegak.

b. Penampilan Reproduksi Anjing Kintamani :

Umur pubertas anjing Kintamani dicapai pada umur $7,5 \pm 0,66$ bulan. Anjing Kintamani melakukan perkawinan sepanjang tahun dengan terjadi peningkatan aktivitas pada bulan Maret. Rata-rata lama proestrus adalah $10 \pm 0,13$ hari,

estrusnya berlangsung selama $10 \pm 1,46$ hari, diestrusnya $61,50 \pm 5,15$ hari dan fase anestrus $124,28 \pm 7,016$ hari. Lama waktu kebuntingan adalah rata-rata $63 \pm 0,13$ hari dengan jumlah anak sekelahiran sebanyak $4,1 \pm 1,02$ ekor. Profil hormon estradiol berfluktuasi selama fase anestrus dan meningkat mencapai puncak pada fase proestrus, selanjutnya menurun lagi pada fase estrus dan relatif tetap pada fase diestrus. Profil progesteronnya mendekati konsentrasi basal pada saat anestrus dan mulai meningkat pada akhir fase proestrus dan mencapai puncak pada fase diestrus yang selanjutnya menurun kembali mendekati basal saat mendekati waktu kelahiran.

c. Perilaku Anjing Kintamani :

Perilaku anjing Kintamani tidak galak. Pada saat istirahat badannya tertelungkup dengan kedua kaki belakang ke samping, mempunyai kemahiran menerima perintah. Sehingga anjing Kintamani dapat dikelompokkan ke dalam anjing golongan *Non sporting breeds*.

d. Gambaran Darah Anjing Kintamani :

Parameter darah anjing Kintamani berada pada nilai normal jika dibandingkan dengan parameter darah anjing trah lainnya.

2. Profil biologi berupa ukuran tengkorak, tinggi badan, berat badan, panjang tengkorak dan lebar tengkorak sangat berbeda antara anjing Kintamani dengan anjing Geladak. Anjing Kintamani berbeda pada tingkat trah dengan anjing

Geladak dan pembeda utama anjing Kintamani dengan anjing Geladak adalah ukuran lebar tengkorak

3. Penyuntikan PMSG dengan dosis 200 IU/anjing secara berturut-turut selama 5 hari dan diikuti penyuntikan HCG dosis 500 IU/anjing pada hari kelima dosis tunggal dapat merangsang timbulnya birahi pada anjing Kintamani yang sedang dalam fase anestrus, sedangkan penyuntikan $\text{PGF}_2\alpha$ dosis 3 mg /anjing dengan dosis tunggal dan penyuntikan $\text{PGF}_2\alpha$ dosis 3 mg/anjing yang diikuti pada hari ketiga dengan penyuntikan sebanyak 500 IU PMSG/anjing tidak dapat merangsang timbulnya birahi pada anjing Kintamani.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disarankan beberapa hal yaitu :

1. Menggunakan profil biologi dengan modus (frekuensi yang paling banyak) sebagai model ideal prototipe trah Kintamani. Mengingat masih ditemukan berbagai macam variasi pada profil biologi anjing Kintamani maka diperlukan seleksi buatan yang ketat terhadap model ideal prototipe Trah Kintamani ini sehingga nantinya didapatkan trah Kintamani yang benar-benar murni.
2. Disarankan menggunakan gabungan PMSG dan HCG untuk mempercepat penyediaan prototipe trah Kintamani.
3. Adanya kesulitan untuk menjelaskan peran PMSG dan HCG dalam menggetak birahi dan ovulasi maka diperlukan kajian seluler maupun molekuler kejadian-

kejadian fisiologik pada ovarium yang berhubungan degan anjing Kintamani. Sehingga kajian ini akan dapat suatu protokol baku untuk menginduksi birahi pada anjing.